

RELEVANSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN GENERASI Z DI ERA DIGITALTabina Putri Nur Hadian¹, Anggun Tamara²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bandar Lampung
Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar
Lampung

E-mail: tabinaputrinh@gmail.com¹, angguntamara84@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi Generasi Z dalam era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif empiris, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 12 mahasiswa Universitas Bandar Lampung (UBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap dianggap relevan oleh mahasiswa, namun terdapat kesenjangan dalam penerapannya, terutama pada sila kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab." Tantangan terbesar yang diidentifikasi adalah maraknya penyebaran hoaks di media sosial, yang dinilai merusak nilai persatuan dan keadilan sosial. Seluruh narasumber sepakat bahwa media sosial sangat memengaruhi cara pandang dan pemahaman nilai Pancasila, baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan ideologis Generasi Z. Penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai Pancasila secara kontekstual di tengah dinamika digital.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Z, era digital, hoaks, literasi digital

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a
[Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

This study aims to examine the relevance and implementation of Pancasila values as a response to the challenges faced by Generation Z in the digital era. Using an empirical qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with 12 students from the University of Bandar Lampung (UBL). The findings indicate that while students perceive Pancasila values as still relevant, there is a gap in their practical application, particularly regarding the second principle: "Just and Civilized Humanity." The most prominent challenge identified is the widespread dissemination of hoaxes on social media, which undermines unity and social justice. All participants agreed that social media significantly influences Generation Z's understanding of Pancasila, both positively and negatively. Therefore, strengthening digital literacy and character education based on Pancasila is crucial for fostering ideological resilience among the youth. This research highlights the need for collaboration between educational institutions, the government, and society to contextualize Pancasila values in response to the dynamics of the digital age.

Keywords: *Pancasila, Generation Z, digital era, hoaxes, digital literacy*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan era digital dan globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai sosial generasi Z di Indonesia. Generasi ini, yang lahir dan tumbuh di tengah kemajuan teknologi, menghadapi arus informasi yang cepat, budaya global yang serba instan, serta paparan nilai-nilai asing yang dapat melemahkan identitas nasional. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila seperti:

gotong royong, keadilan sosial, musyawarah, dan semangat persatuan, telah mengalami tantangan serius dalam pengamalannya (Shinko et al., 2022).¹

Melihat kondisi saat ini, Indonesia lebih banyak menerima pengaruh globalisasi yang bersifat negatif dibandingkan positif. Tentu saja, tidak semua pengaruh tersebut sejalan dengan nilai-nilai dan norma luhur bangsa Indonesia. Dampak negatif dari globalisasi justru dapat menjadi tantangan sekaligus ancaman bagi keberlangsungan identitas nasional (Hasan et al., 2024).²

Pancasila sebagai ideologi negara tidak seharusnya hanya menjadi landasan formal yang tercantum dalam konstitusi, tetapi harus diaktualisasikan secara nyata dalam seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Aktualisasi ini menjadi sangat penting mengingat pesatnya perubahan sosial akibat globalisasi dan digitalisasi, serta munculnya berbagai tantangan ideologis seperti radikalisme, liberalisme ekstrem, dan pragmatisme politik (Hasan et al., 2025).³

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya Pancasila sebagai pedoman moral dan ideologis dalam membentuk karakter generasi muda (Aisyah et al., 2024).⁴ Selain itu, studi juga menunjukkan bahwa generasi Z membutuhkan pendekatan yang relevan dan adaptif dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Fikri et al., 2024).⁵ Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat deskriptif, menyoroti tantangan dan urgensi internalisasi Pancasila tanpa menyertakan strategi yang aplikatif atau kontekstual di era digital.

¹ Shinko, S. H. L., Fitri, R. A., Wijayanti, A. A., & Syandhana, N. R. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada Generasi Z. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 4(1).

² Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–82.

³ Hasan, Z. (2025). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.

⁴ Aisyah, T. U., Mahdy, A. M., Alam, F. R., Rafliansyah, M. Z., & Antoni, H. (2024). Dampak Pancasila terhadap pertumbuhan moral dan etika di kalangan Generasi Z. *Student Research Journal*, 2(6), 260–275.

⁵ Fikri, M. R., Herlina, Najla, & Zahara, A. (2024). Upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila di era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5001–5005.

Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut, ternyata masih minim kajian yang secara mendalam mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan digital generasi Z, khususnya melalui pendekatan berbasis media digital, pendidikan karakter berbasis teknologi, maupun komunikasi nilai melalui platform sosial (Adima et al., 2023).⁶ Selain itu, belum banyak studi yang mengeksplorasi pengalaman nyata generasi Z dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan akademik dan sosialnya secara empiris.

Penulisan artikel ini hadir bertujuan untuk membandingkan temuan-temuan dalam literatur sebelumnya dengan hasil penelitian lapangan yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Bandar Lampung (UBL) sebagai responden. Dengan menjadikan mahasiswa UBL sebagai narasumber, penelitian ini berupaya menggali secara konkret bagaimana nilai-nilai Pancasila dipahami, diinternalisasi, dan diaplikasikan oleh generasi Z di lingkungan kampus yang erat dengan kehidupan digital. Komparasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih tajam dan aplikatif dalam menjawab tantangan pengamalan Pancasila di era digital.

2. TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pemahaman generasi Z terhadap nilai-nilai Pancasila di era digital, khususnya dalam konteks kehidupan mahasiswa di lingkungan Universitas Bandar Lampung (UBL).
2. Mengidentifikasi tantangan-tantangan aktual yang dihadapi generasi Z dalam menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.
3. Mengkaji strategi atau bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh mahasiswa UBL dalam kehidupan akademik maupun sosialnya.

⁶ Adima, M. N. F., Renaldy, R., Amalia, Y., & Rayaswala, N. P. (2023). Relevansi Pancasila di kalangan Generasi Z. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4).

4. Membandingkan temuan lapangan dengan studi sebelumnya guna mengevaluasi kesenjangan (gap) antara teori dan praktik dalam internalisasi nilai Pancasila pada generasi Z.
5. Memberikan rekomendasi praktis mengenai pendekatan yang efektif untuk memperkuat pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z melalui media digital, pendidikan karakter, dan lingkungan kampus.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris untuk memahami bagaimana mahasiswa Universitas Bandar Lampung (UBL) sebagai generasi Z menginternalisasi nilai-nilai Pancasila di era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menggali makna dan pengalaman subjektif secara mendalam serta memberikan gambaran kontekstual terkait fenomena sosial yang terjadi (Bado, 2022).⁷

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah mahasiswa yang dipilih berdasarkan kriteria keaktifan dan keterlibatan mereka dalam lingkungan kampus serta penggunaan teknologi digital. Sebanyak 12 orang mahasiswa UBL menjadi narasumber dalam penelitian ini, yang dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas sehari-hari mahasiswa di lingkungan kampus dan media sosial, serta mengumpulkan data dokumentasi seperti materi pengajaran dan konten digital yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan tahapan transkripsi untuk bisa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai internalisasi nilai Pancasila. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta

⁷ Bado, B. (2022). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah* (Cetakan pertama). Penerbit Tahta Media Group.

member checking dengan informan untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian (Fiantika et al., 2022).⁸

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital yang dihadapi oleh Generasi Z membawa tantangan signifikan dalam pelestarian nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral dan etika bangsa Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Adima et al. (2023)⁹ dan Puspamurti & Najicha (2023)¹⁰, perubahan sosial yang cepat melalui globalisasi dan media sosial menuntut penguatan nilai kebangsaan agar tidak tergerus oleh pengaruh asing yang kurang sesuai dengan budaya lokal. Hasil wawancara dengan mahasiswa UBL memperkuat temuan tersebut, dimana mayoritas narasumber menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila masih sangat relevan dan menjadi pegangan hidup penting di tengah arus digital.

“Menurut saya, nilai-nilai Pancasila itu masih sangat penting dan relevan untuk kehidupan kita sekarang, terutama di tengah arus digital yang penuh dengan informasi. Pancasila jadi pegangan supaya kita tidak mudah terpengaruh hal negatif.”
(Narasumber 3)

Pernyataan ini sesuai dengan temuan Putri et al. (2022)¹¹ dan Permatasari et al. (2023)¹² yang menunjukkan bahwa Pancasila tetap menjadi landasan utama bagi generasi muda dalam menyaring informasi dan bertindak secara bijaksana di dunia maya. Dengan demikian, internalisasi nilai Pancasila bukan hanya soal hafalan teori,

⁸ Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.

⁹ Adima, M. N. F., Renaldy, R., Amalia, Y., & Rayaswala, N. P. (2023). Relevansi Pancasila di kalangan Generasi Z. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4).

¹⁰ Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023, Desember). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data*, Universitas Sebelas Maret.

¹¹ Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi nilai Pancasila pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1).

¹² Permatasari, O. S. D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). Strategi internalisasi nilai Pancasila pada generasi milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).

melainkan implementasi nyata dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan sila kedua Pancasila, yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” merupakan aspek yang paling sulit untuk diwujudkan oleh generasi Z di era digital. Hal ini diperkuat oleh berbagai laporan sebelumnya (Ardian Atar et al., 2022) yang menyoroti meningkatnya intoleransi dan konflik digital sebagai tantangan moral yang signifikan.¹³ Narasumber mengungkapkan bahwa sikap saling menghargai dan empati sering kali terkikis oleh fenomena ujaran kebencian dan debat kasar di media sosial.

“Saya rasa sila kedua paling sulit, karena di media sosial sering kali kita lihat banyak orang yang tidak menghargai perbedaan dan suka berdebat kasar. Itu jelas bertentangan dengan kemanusiaan yang adil dan beradab.” (Narasumber 1)

“Sulit sekali menerapkan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab karena di internet sering kita jumpai ujaran kebencian dan kurangnya rasa empati.” (Narasumber 9)

Fenomena ini menegaskan perlunya strategi pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter beradab dan toleran, seperti yang diungkapkan oleh Sianturi (2021)¹⁴, serta integrasi literasi digital yang beretika agar generasi Z dapat mempraktikkan nilai Pancasila secara konsisten dalam interaksi digital mereka.

Tantangan terbesar yang disebutkan oleh seluruh narasumber dalam menjaga nilai Pancasila adalah penyebaran hoaks yang masif di media sosial. Hoaks tidak hanya menyebabkan kekacauan informasi tetapi juga merusak nilai persatuan dan keadilan sosial yang menjadi inti dari sila ketiga dan kelima Pancasila. Temuan ini

¹³ Ardian Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., & Fitriono, R. A. (2022). Tantangan dan relevansi Pancasila bagi generasi milenial dan Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 1–5.

¹⁴ Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).

selaras dengan hasil studi Puspamurti & Najicha (2023)¹⁵ dan Fikri et al. (2024) yang menekankan betapa hoaks dapat memecah belah masyarakat dan melemahkan kesadaran kebangsaan.¹⁶

“Hoaks yang beredar sangat cepat di media sosial membuat nilai persatuan dan keadilan sulit diterapkan. Banyak orang termakan berita palsu dan saling curiga.”
(Narasumber 5)

“Tantangan terbesar kita sekarang adalah bagaimana menyaring informasi yang benar dan tidak mudah percaya hoaks supaya nilai Pancasila tetap kuat.”
(Narasumber 12)

Dengan demikian, penguatan literasi media dan edukasi kritis sangat penting sebagai upaya preventif dalam memperkuat nilai persatuan dan keadilan sosial. Pendekatan ini juga diperkuat oleh permintaan dari Ardian Atar et al. (2022) untuk memberikan perhatian khusus pada peran generasi muda sebagai agen perubahan sosial yang mampu menolak berita palsu dan menjaga harmoni sosial.¹⁷

Selanjutnya, semua narasumber menyatakan sangat setuju bahwa media sosial memiliki pengaruh besar dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pengaruh media sosial bersifat dua sisi; bisa memperkuat nilai positif jika kontennya tepat, namun juga bisa melemahkan jika kontennya negatif dan tidak terkontrol.

¹⁵ Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023, Desember). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data*, Universitas Sebelas Maret.

¹⁶ Fikri, M. R., Herlina, Najla, & Zahara, A. (2024). Upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila di era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5001–5005.

¹⁷ Ardian Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., & Fitriono, R. A. (2022). Tantangan dan relevansi Pancasila bagi generasi milenial dan Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 1–5.

“Saya sangat setuju, karena media sosial adalah sumber utama informasi kami. Kalau kontennya positif, tentu bisa memperkuat pemahaman Pancasila, tapi kalau negatif, malah bisa membuat kami salah kaprah.” (Narasumber 2)

Hal ini mempertegas pernyataan Shinko et al. (2022) yang mengemukakan pentingnya pengembangan literasi digital sebagai bagian dari strategi internalisasi nilai Pancasila, khususnya bagi generasi Z yang sangat bergantung pada teknologi digital. Penggunaan media sosial yang bijak dan bertanggung jawab perlu didorong melalui pendidikan karakter dan pelatihan literasi media sejak dini.¹⁸

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan sebagai landasan moral dan etika bagi Generasi Z dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital. Berdasarkan analisis data dari mahasiswa UBL sebagai narasumber, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi kendala, khususnya pada sila kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab,” yang dirasakan sulit diwujudkan akibat tingginya intensitas penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial. Media sosial berperan ganda, yaitu sebagai sumber informasi sekaligus potensi risiko yang dapat mengikis pemahaman nilai-nilai kebangsaan apabila tidak diiringi dengan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila perlu didukung oleh pendidikan karakter dan literasi digital yang berkelanjutan agar Generasi Z mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memperkuat integrasi antara pendidikan karakter dan literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila. Hal ini penting agar mahasiswa, sebagai bagian

¹⁸ Shinko, S. H. L., Fitri, R. A., Wijayanti, A. A., & Syandhana, N. R. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada Generasi Z. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 4(1).

dari Generasi Z, memiliki kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama di ruang digital. Selain itu, perlu dikembangkan program edukasi anti-hoaks yang berkelanjutan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan mengenali dan menangkal informasi palsu yang dapat merusak persatuan dan rasa kemanusiaan. Mahasiswa juga didorong untuk mengambil peran aktif sebagai agen perubahan sosial melalui media sosial, dengan menyebarkan konten positif dan nilai-nilai kebangsaan secara kreatif. Upaya ini sebaiknya dilengkapi dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan platform digital guna menciptakan ekosistem informasi yang sehat, membangun kesadaran kolektif, serta memperkuat implementasi nilai Pancasila dalam dinamika era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adima, M. N. F., Renaldy, R., Amalia, Y., & Rayaswala, N. P. (2023). Relevansi Pancasila di kalangan Generasi Z. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4).
- Aisyah, T. U., Mahdy, A. M., Alam, F. R., Rafliansyah, M. Z., & Antoni, H. (2024). Dampak Pancasila terhadap pertumbuhan moral dan etika di kalangan Generasi Z. *Student Research Journal*, 2(6), 260–275.
- Ardian Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., & Fitriono, R. A. (2022). Tantangan dan relevansi Pancasila bagi generasi milenial dan Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(4), 1–5.
- Bado, B. (2022). *Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah* (Cetakan pertama). Penerbit Tahta Media Group.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Cetakan pertama). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fikri, M. R., Herlina, Najla, & Zahara, A. (2024). Upaya menerapkan nilai-nilai Pancasila di era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5001–5005.
- Hasan, Z. (2025). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Cilacap: CV. Alinea Edumedia.

- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 73–82.
- Permatasari, O. S. D., Hanita, M., & Purwanto, H. (2023). Strategi internalisasi nilai Pancasila pada generasi milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Puspamurti, G., & Najicha, F. U. (2023, Desember). Pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data*, Universitas Sebelas Maret.
- Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi nilai Pancasila pada Generasi Z. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(1).
- Shinko, S. H. L., Fitri, R. A., Wijayanti, A. A., & Syandhana, N. R. (2022). Peran Pancasila di era globalisasi pada Generasi Z. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Zahraa, A. A. (2024). Peran Gen Z dalam menghadapi tantangan globalisasi. *Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret*.